

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN ETIKA PROFESI TERHADAP PERTIMBANGAN DALAM  
MENETAPKAN OPINI AUDIT (Survei KAP di Jakarta)**

Maulina Dyah Permatasari, SE., MAK., Ak., CA., SAS

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa

***Abstract***

*The purpose of this study is to know the influence of the experience auditor and professional ethics influence professional audit judgment in determining audit opinion. The research was conducted by appraising the method of public accountant in KAP Jakarta. Data analysis was done using multiple linear regression model. Hypothesis testing is conducted to find out how far the experience of auditors and professional ethics to professional auditor judgment in establish audit opinion either partial or simultaneous. The results show that the experience of auditors and professional ethics partially or simultaneous effect on professional auditor judgment in setting audit opinion*

*Key word : Auditor experience, professional ethics, audit opinion.*

***Abstrak***

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor dan etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini audit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei terhadap auditor independen yang bekerja di KAP di Jakarta. Analisa data dilakukan menggunakan model regresi linier berganda. Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan etika profesi secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini audit.

Kata kunci : Pengalaman auditor, etika profesi, opini audit.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Standar akuntansi memberikan pedoman kerangka kerja secara umum mengenai struktur laporan keuangan, yakni pengklasifikasian dan pelaporan transaksi, yang ditujukan sebagai dasar dalam memberikan pertanyaan dan pengungkapan. Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.8, Qualitative Characteristics of Useful Financial Information*, yakni:

*If financial information is to be useful, it must be relevant and faithfully represent what it purpose to represent. The usefulness of financial information is enhanced if it is comparable, verifiable, timely, and understandable.*

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna bagi investor dan calon investor, kreditur dan pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya yang sejenis dan rasional. Untuk itu, manajemen membutuhkan pihak eksternal sebagai pemeriksa keuangan yang independen untuk memberikan keyakinan pihak pengguna laporan keuangan bahwa laporan yang telah disusun dapat dipercaya dan diandalkan. Akuntan publik bertanggung jawab dalam pelaksanaan audit serta mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang transaksi dan kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara sersi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan akhir proses audit adalah menghasilkan laporan audit.

Akuntan publik akan menyatakan pendapat atau opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Proses ini harus menggunakan pertimbangan profesional auditor secara tepat. Apabila tidak berhati-hati dalam menentukan pertimbangannya, kesalahan dalam pernyataan pendapat dapat terjadi. Dalam praktiknya baik di dalam negeri maupun luar negeri, terungkapnya kasus manipulasi keuangan yang melibatkan manajemen perusahaan dan akuntan publik. Dengan demikian, akuntan publik memiliki kontribusi atas kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan IAASB (2010), definisi dari *professional judgment*, yakni:

*“Professional judgment is the application of relevant training, knowledge and experience, within the context provided by auditing, accounting and ethical standards, in making informed decisions about the courses of action that are appropriate in circumstances of the audit engagement.”*

Berdasarkan definisi tersebut, menetapkan *professional judgement* memerlukan pengetahuan dan pengalaman dalam merumuskan penilaian dalam memilih bahan bukti dan informasi yang diperlukan. Pengalaman audit dapat menumbuhkan kemampuan auditor dalam mengolah informasi dalam menetapkan *judgment* (Edward, 2002). Pengalaman dapat menghasilkan struktur dalam proses penilaian auditor. Struktur-struktur ini adalah dasar dari pengambilan keputusan dengan menginterprestaasikan arti dan implikasi informasi spesifik. Namun, dalam melaksanakan tugasnya, seringkali dihadapkan berbagai macam situasi. Untuk menjaga profesionalisme auditor, maka setiap keputusan dan tindakan harus di dasarkan kepada kode etik profesi. Sebagai auditor profesional, harus memiliki moral yang baik, jujur, objektif, dan transparan.

Berdasarkan hasil penelitian Bennie dan Pflugrafth (2009) dijelaskan bahwa level manajer audit memiliki sikap skeptis dan sensitifitas terhadap etika yang tinggi sehingga dalam membuat pertimbangan audit lebih tepat. Apabila tidak berhati-hati dalam menentukan pertimbangan, kesalahan dalam pernyataan pendapat (opini) dalam laporan audit dapat terjadi. Dengan demikian, akuntan publik dinilai memiliki kontribusi atas kebangkrutan perusahaan.

Seperti halnya, kasus *Olympus Corp* mulai merebak pada bulan Oktober 2011. Tahun 2008, pihak manajemen telah menyembunyikan kerugian besar sekuritas dengan menggunakan pembayaran kepada konsultan merger, dana modal ventura dan mengakuisisi peralatan medis asal Inggris, yakni senilai US \$ 687 Juta (Rp 5,83 triliun), US \$ 773 (Rp 6,57 triliun) dan US \$ 2,2 miliar (Rp 18,7 triliun). Dana-dana tersebut digunakan untuk menutupi kerugian investasi di masa lalu. Hal tersebut terlihat sangat gamblang ketika dalam beberapa bulan kemudian, pembayaran kepada tiga perusahaan investasi lokal itu dihapus dari buku. *KPMG AZSA LLC* bertugas sebagai auditor eksternal dari tahun 1969 hingga 2008 dan *Ernest and Young Shin Nihon LLC* tahun 2008.

Kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pelanggaran kode etik. Auditor mengetahui bahwa bukti-bukti menunjukkan penyimpangan dengan adanya indikasi bahwa klien membatasi ruang lingkup audit. Auditor tidak dapat mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan. Sehingga, penetapan *professional judgment* pada saat audit tidak tepat dan berdampak pada opini yang diterbitkannya.

Ketepatan dalam memutuskan suatu pertimbangan (*judgment*) pada proses audit berdampak pada ketepatan dalam pemberian opini audit dan informasi yang dihasilkan untuk eksternal (Maclulich, 2001). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas kerja akuntan publik dapat dilihat dari kualitas penilaian dan pertimbangan yang dibuat. Menurut IAASB (2010) definisi dari *professional judgment*, yakni:

*“Professional judgment is the application of relevant training, knowledge and experience, within the context provided by auditing, accounting and ethical standards, in making informed decisions about the courses of action that are appropriate in the circumstances of the audit engagement.”*

Berdasarkan definisi tersebut, bahwa dalam menetapkan *professional judgment* dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman dalam merumuskan penilaian dalam memilih bahan bukti dan informasi yang diperlukan. Sehingga dalam level manajer audit hingga partner akan lebih skeptis dan memiliki tingkat sensitifitas terhadap etika yang tinggi sehingga akan menghasilkan pertimbangan yang tepat. Sehingga penulis, menetapkan judul penelitian ini : “Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Profesional Auditor dalam Menetapkan Opini Audit (Survey KAP di Jakarta).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, sebagai perumusan masalahnya adalah: apakah pengalaman auditor dan etika profesi berpengaruh secara parsial dan stimultan terhadap pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini audit.

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris bahwa pengalaman auditor dan etika profesi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertimbangan profesional dalam menetapkan opini audit.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi bidang ilmu akuntansi khususnya auditing, terutama mengenai pengalaman auditor dan etika profesi terhadap pertimbangan profesional dalam menetapkan opini audit.
2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Akuntan Publik, agar dalam melaksanakan audit mematuhi standar umum audit dan kode etik sehingga dalam melakukan pertimbangan profesional atas opini tepat.

**II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Pengalaman Audit**

Pengalaman audit dapat diukur berdasarkan jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor eksternal bekerja, tahun pengalaman, gabungan antara jenjang dan tahun pengalaman kerja, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan yang pernah diikuti. Berikut ini hirarki Kantor Akuntan Publik sebagai berikut:

**Hirarki Kantor Akuntan Publik**

| <i>Staff Level</i>                 | <i>Average Experience</i> | <i>Typic/al Responsibilities</i>  |
|------------------------------------|---------------------------|---|
| <i>Staff Assistant</i>             | <i>0-2 Years</i>          | <i>Performs more of the detailed work</i>   |
| <i>Senior or in Charge Auditor</i> | <i>2-5 Years</i>          | <i>Coordinates and responsible for the audit field work, includig supervising and reviewing staff work.</i>   |
| <i>Manager</i>                     | <i>5-10 Years</i>         | <i>Helps the in charge plan and manage the audit, reviews the in charge’s work, and manager may be responsible for more thanone engagement at the same time</i>   |
| <i>Partner</i>                     | <i>More than 10 Years</i> | <i>Reviews the overall audit work and involved in significant audit decisions. A partner is an owner of the firm and therefore has the ultimate responsibility for conducting the audit and serving the client.</i> |

Berdasarkan tabel tersebut, pengalaman audit menghasilkan pengetahuan yang membantu akuntan publik dalam menentukan bobot keputusan (*judgment*) dan dapat mengembangkan struktur pengetahuan yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi bukti yang relevan dan kompeten. Sesuai dengan Standar pekerjaan lapangan dalam SPAP (2011) menyatakan bahwa bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Secara konseptual, pengalaman adalah *an input to or determinant of knowledge*. Sedangkan menurut ASA 230 adalah *“Experienced auditor means an individual who has practical audit experience.”*

## 2. Etika Profesi

Etika merupakan cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya, dengan tujuan membuat pertimbangan yang cukup beralasan dan akhirnya sampai pada rekomendasi yang memadai. Berdasarkan pengertian etika menurut Arens dan Loebbecke (2012), yakni:

*“Ethics broadly as a set of moral principle or values”*. Menurut Duska dan Duska (2011), ada beberapa alasan profesi akuntan publik mempelajari etika, yakni:

- a) *Some moral beliefs one hold may be inadequate because they are very simple beliefs about complex issues. The study of ethics can help a person sort out these complex issues by seeing what principles operate in those cases.*
- b) *In some situations, because of conflicting ethical principles, it may be difficult to determine what to do. In this case, ethics can provide insights into how to adjudicate between conflicting principles and show why certain courses of action are more desirable than others.*
- c) *Individuals may hold some inadequate beliefs or cling to in*

Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi dengan profesi lain. Salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab profesi dalam melindungi kepentingan publik (SPAP, 2011). IAPI menetapkan dan menerbitkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2010. Setiap praktisi wajib mematuhi prinsip dasar etika profesi (SPAP, 2011), yakni:

- a) Integritas
- b) Objektivitas
- c) Kompetensi serta kecermatan dan kehati-hatian profesional
- d) Kerahasiaan
- e) Perilaku profesional

Kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat terancam oleh berbagai situasi (SPAP, 2011), yakni:

- a. Kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya dari praktisi maupun anggota keluarga langsung atau anggota keluarga dekat dari praktisi
- b. Ancaman telaah pribadi, yaitu ancaman yang terjadi ketika pertimbangan yang diberikan sebelumnya harus dievaluasi kembali oleh praktisi yang bertanggung jawab atas praktisi tersebut.

- c. Ancaman advokasi, yaitu ancaman yang terjadi ketika praktisi menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal yang dapat mengurangi objektivitas selanjutnya dari praktisi tersebut.
- d. Ancaman kedekatan, yaitu ancaman yang terjadi ketika praktisi selalu bersimpati terhadap kepentingan pihak lain sebagai akibat dari kedekatan hubungannya.
- e. Ancaman, intimidasi, yaitu ancaman yang terjadi ketika praktisi dihalangi untuk bersikap objektif.

Auditor sering menghadapi dilema etik dalam karir bisnis mereka. Hal ini terjadi ketika ia diharuskan membuat keputusan yang berkaitan dengan independensi dan integritas dengan imbalan ekonomi disisi lainnya. Dilema etika muncul sebagai konsekuensi konflik audit karena akuntan publik berada dalam situasi pengambilan keputusan yang terkait dengan keputusannya yang etis atau tidak etis. Menurut Arens dan Loebbecke (2012) terdapat enam cara yang digunakan untuk menghindari dilema etika, yakni:

- a) *Obtain the relevant facts*
- b) *Identify the ethical issues from the facts*
- c) *Determine who is effect by the outcome of the dilemma and how each person who must resolve the dilemma*
- d) *Identify the likely consequence of each alternative*
- e) *Decide the appropriate action*

### 3. Pertimbangan Profesional Auditor

Pertimbangan profesional merupakan bagian terpenting untuk setiap profesi, yakni sebuah konsep yang memerlukan pengembangan lebih lanjut mengenai kompetensi profesional. Pertimbangan ini sebagai dasar dalam menetapkan keputusan dan mengevaluasi hasil output. Pengertian *judgment* menurut CICA (2005), yakni:

*“ Estimating outcome and evaluating the consequences of outcomes leading to a decision or choice among alternative actions.”*

Sedangkan menurut Lafortune (2009), *professional judgment* adalah:

*“Professional judgment is a process that leads to decision making. The resulting decision take into account various consideratios derived from a professional’s expertise. This process demand decipline, concistency, and trabsparancy. Professional judgment is based on principles, policies, frameworks, program, standards, and regulations that serve as guide posts. In addition, professional can justify their decisions when necessary on the basis of the objectives pursued or the aspects of their expertise used to reach the decision.”*

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa pertimbangan profesional merupakan jantung dari profesi Akuntan Publik. Dalam pelaksanaannya, pertimbangan ini ditujukan untuk mengidentifikasi salah saji material dalam laporan keuangan, mempelajari dan menganalisis informasi kunci tentang resiko yang ada (*inherent risk*), resiko pengendalian dan hasil pengujian substantif.

Menurut McGladery's (2012) dalam menghasilkan suatu pertimbangan yang baik, maka akuntan publik harus memperhatikan faktor yang dapat menurunkan kualitas pertimbangan tersebut. Beberapa faktor yang menentukan kualitas pertimbangan (*judgment*):

- a. *Overconfidence*
- b. *Availability*
- c. *Anchoring*
- d. *Confirmation*
- e. *Distortion*
- f. *Hindsight*

#### 4. Opini Auditor

Akhir pemeriksaan umum (*general audit*), Kantor Akuntan Publik menyatakan pendapat atas kewajaran dalam penyajian laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Persyaratan dasar dalam menyusun laporan audit didasarkan pada standar pelaporan (SPAP, 2010), yakni:

- a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.
- b. Konsistensi atas penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
- c. Disclosure yang cukup.
- d. Pernyataan pendapat terhadap laporan keuangan secara keseluruhan atau pernyataan bahwa pendapat tidak dapat diberikan dengan alasan-alasannya.

Berdasarkan SPAP (2011), terdapat lima jenis opini audit:

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku.
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian.
- d. Pendapat tidak wajar.
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat.

#### **B. Kerangka Pemikiran**

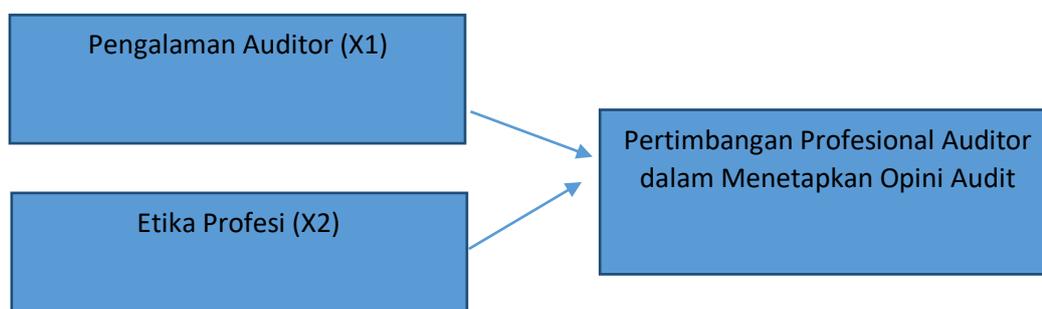
Pengambilan keputusan merupakan proses memilih satu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai dengan situasi. Menurut ISA 200, *professional judgment* merupakan aplikasi pengetahuan, training yang relevan dan pengalaman dalam konteks auditing, akuntansi dan standar etika dalam merumuskan keputusan yang tepat pada saat *engagement letter*. Pertimbangan auditor terpenting adalah saat penetapan opini atas kewajaran laporan keuangan. Lembaran opini merupakan suatu pertanggungjawaban profesional terhadap publik.

Dalam praktik dilapangan, akuntan publik terkadang dihadapkan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai yang bertentangan. Hal ini, auditor diuji tingkat profesional dan independensi. Ia harus tetap mempertahankan, untuk menghasilkan opini yang tepat. Auditor yang memahami kode etik yang telah diungkapkan dalam standar audit, maka dapat meminimalisir kesalahan dalam menetapkan keputusan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Variabel Independen (X)**

**Variabel Dependen (Y)**



C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Pengalaman auditor dan etika profesi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini audit.

III. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran sejauhmana pengaruh pengalaman auditor dan etika profesi terhadap pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini di KAP. Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan dalam kuesioner.

B. Definsisi Operasional

a. Variabel Dependen

Pengertian *professional judgment auditor* menurut CFIR (2008), adalah:

*“Professional judgment should be based on a critical and reasoned evaluation made in good faith, prior to the exercise of the judgment iidentified issue.”*

Pertimbangan profesional auditor digunakan untuk mengidentifikasi salah saji dalam laporan keuangan, mempelajari dan menganalisis informasi kunci resiko yang ada, resiko pengendalian dan hasil pengujian substantif. Hasil identifikasi tersebut dikemukakan secara tertulis berupa laporan audit. Namun, sebelumnya auditor memberikan *management letter*, yang mengungkapkan kelemahan dari pengendalian intern perusahaan yang ditemukan selama pemeriksaan, disertai dengan saran perbaikan yang diberikan oleh KAP. Sehingga untuk kedepannya, perusahaan akan memperbaiki kelemahan tersebut. Indikator dalam penelitian ini

adalah pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

**b. Variabel Independen**

**a. Pengalaman Auditor**

Pengalaman dapat membantu auditor mengidentifikasi kesalahan operasional dan mendeteksi salah saji material. Pengalaman mempengaruhi penyeleksian dan pembobotan nilai-nilai petunjuk informasi yang ada. Pada level junior, auditor hanya mengerjakan suatu tugas audit, namun ia belum memiliki struktur memori yang relevan dalam memeriksa dan memilah dengan memadai informasi yang relevan dengan ruang lingkungannya.

Selain itu, junior auditor belum dapat menganalisa dan mengintegrasikan informasi pada suatu tingkatan yang lebih dan hanya sekedar fitur-fitur permukaan tugasnya saja. Sedangkan untuk level supervisor hingga partner, ia memiliki struktur memori yang berguna untuk mengolah informasi tertentu yang akan digunakan dalam menyimpulkan penilaian mereka. Menurut ASA 230 definisi pengalaman auditor adalah *an individual who has practical audit experience*. Indikator yang digunakan dalam variabel ini berdasarkan definisi ASA 230, yakni pengalaman audit.

**b. Etika Profesi**

Menurut Duska dan Duska (2011), auditor yang memahami etika profesi, maka dapat meminimalisir dalam menetapkan pertimbangan audit secara tepat. Pada penelitian ini menggunakan indikator prinsip dasar etika profesi dalam SPAP (2011) sebagai berikut: integritas dan objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan dan perilaku profesional.

**c. Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah KAP, yang diambil berdasarkan Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Indonesia tahun 2016 terdapat 224 KAP di Jakarta dari total 409 total KAP di Indonesia (Direktori KAP dan AP 2016, IAPI). Pada penelitian ini, peneliti menetapkan wilayah KAP berlokasi di Jakarta. Alasannya adalah berdasarkan direktori KAP skala kecil, menengah dan besar yang berada di Jakarta, yakni 55% lebih banyak dibandingkan wilayah lainnya. Diharapkan dapat mewakili semua populasi KAP yang terdaftar di IAPI. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah random sampling, yakni pemilihan profitabilitas yang tidak terbatas. Penentuan besaran sampel menggunakan rumus slovin ( $N = n / N(d)^2 + 1$ ) dimana, n = sampel; N = populasi; d = tingkat kesalahan adalah 93%. Jumlah populasi adalah 224 dan tingkat kesalahan adalah 93%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah  $= 224 / 224(0,07)^2 + 1 = 107$ . Dalam penelitian ini kuesioner 143 eksemplar, untuk mencapai target sampel yang diharapkan yakni 107 KAP. Kuesioner ini ditujukan untuk level manager hingga partner. Penentuan sampel ini dikarenakan pada tahapan ini, auditor telah memiliki kemampuan dalam perencanaan tanggung jawab terhadap perencanaan pekerjaan lapangan, membimbing dan melakukan *review technical assistant* dan menetapkan opini audit atas laporan keuangan perusahaan.

d. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan uji kualitas data, asumsi klasik, uji model dan uji hipotesis. Uji kualitas data yang dilakukan pada penelitian ini menguji reliabilitas dan validitas. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal, jika jawaban pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Sedangkan reliabilitas dari instrumen ini dilihat dari *Conbach alpha*, dengan memiliki nilai lebih besar 0,6 (Imam, 2005).

Uji asumsi klasik meliputi, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Hal ini dinilai dari nilai *variance inflation factor (VIF)* dibawah 10. Untuk uji heteroskedastisitas dinilai menggunakan grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Sedangkan uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi data normal.

Analisis regresi linier berganda menunjukkan arah hubungan anatara variabel independen dengan dependen. Untuk menguji hal tersebut, diuji melalui signifikansi  $p=0,05$ . Model persamaan adalah :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$

Keterangan :

Y = Pertimbangan Profesional Auditor dalam Menetapkan Opini Audit

$b_1b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pengalaman Auditor

$X_2$  = Etika Profesi

a = Konstanta

$\epsilon$  = Variabel Pengganggu

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen atau tidak, maka harus diuji; uji koefisien korelasi (Uji R) dan determinasi, uji simultan (Uji Statistik F), Uji signifikansi parameter individual (uji T).

e. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Pengalaman auditor dan etika profesi tidak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini audit.

$H_0$  : Pengalaman auditor dan etika profesi tidak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini audit.

#### IV. Hasil Penelitian

Responden penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta. Sampel yang ditetapkan adalah 107. Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 143 eksemplar. Setiap KAP menerima satu kuesioner, yang ditujukan untuk auditor level manajer dan partner. Kuesioner yang kembali 12 eksemplar.

##### 1. Uji kualitas data

Dalam pengujian ini diukur reliabilitas dan validitas, memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel   | Koefisien Reliabilitas | Titik Kritis | Kesimpulan |
|--|------------------------|--------------|------------|
| Pengalaman Auditor   | 0,860                  | 0,6000       | Reliabel   |
| Etika Profesi  | 0,859                  | 0,6000       | Reliabel   |
| Pengalaman Profesional Auditor dalam Menetapkan Opini Audit. | 0,866                  | 0,6000       | Reliabel   |

Sedangkan hasil pengujian validitas, dapat diketahui dari seluruh pertanyaan yang diajukan lebih besar dari nilai  $r$ -hitung validitas lebih besar dari nilai  $r$ -tabel untuk 30 responden adalah 0,361, sehingga semua pertanyaan adalah valid.

##### 2. Uji asumsi klasik

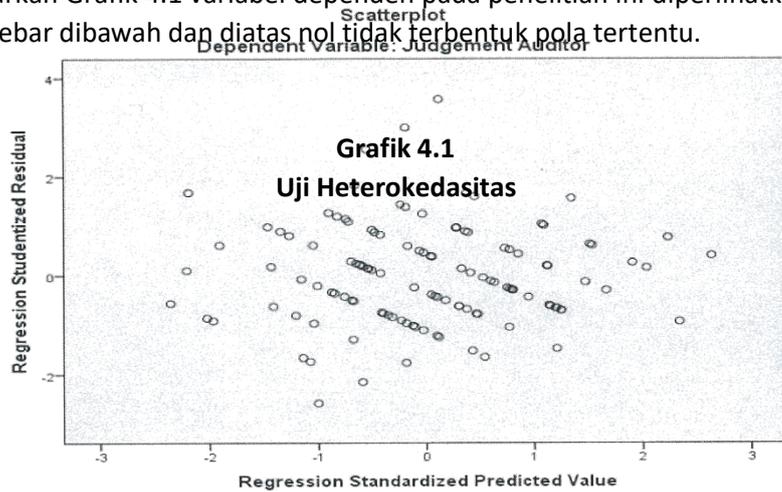
Uji ini meliputi uji multikolinieritas dan heterokedastitas.

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinieritas**

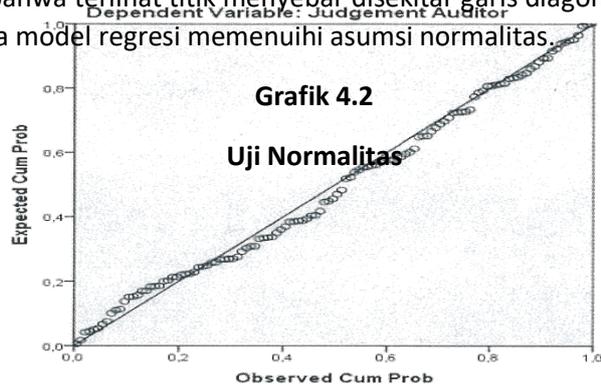
| Model              | Collinearity Statistics |       |
|--------------------|-------------------------|-------|
|                    | Tolerance               | VIF   |
| Pengalaman Auditor | .986                    | 1,015 |
| Etika Profesi      | 986                     | 1,015 |

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih kecil 95%. Dan perhitungan  $VIF$ , hasil penelitian ini memiliki nilai  $VIF$  keuarang dari 95%. Sedangkan untuk uji heterokedastitas, menghasilkan bahwa titik dalam pola tertentu dalam gambar *scatter plot*.

Berdasarkan Grafik 4.1 variabel dependen pada penelitian ini diperlihatkan oleh titik yang menyebar dibawah dan diatas nol tidak terbentuk pola tertentu.



Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam grafik P-Plot. Berdasarkan Grafik 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



3. Analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil perhitungan statistik:

$$Y=47,92_0,513X_1+0,558X_2$$

Hasil persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta 47,92 menyatakan bahwa jika pengalaman auditor dan etika profesi bernilai nol dan tidak ada perubahan, maka pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini audit akan bernilai 47,92.
- b. Nilai variabel  $X_1$ , yaitu pengalaman auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,513. Jika pengalaman auditor mengalami peningkatan, sementara etika profesi konstan, maka pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini audit akan meningkat 0,513.
- c. Nilai variabel  $X_2$ , yaitu etika profesi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,558, artinya apabila etika mengalami peningkatan, sementara pengalaman auditor konstan, maka pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini audit.

Setelah mendapatkan hasil persamaan regresi tersebut, dapat diketahui hasil korelasi dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Analisis korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara pengalaman auditor dan etika profesi terhadap pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini audit. Hasil perhitungan antar variabel bebas dengan terikat sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Analisis Korelasi Berganda**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|---------------------------|
| 1     | .673 <sup>a</sup> | .453     | .443              | 2.06491                   |

a. *Predictors (Constant)*, Etika Profesi, Pengalaman Auditor

b. *Dependent Variable: Judgement Auditor*

Berdasarkan hasil tersebut koefisien korelasi diperoleh 0,673. Nilai korelasi tersebut dimasukkan kedalam kategori kuat. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen ditunjukkan dalam koefisien determinasi. Dalam tabel 4.3, *Rsquare* menunjukkan nilai koefisien determinasi, yakni 0,453. Hasil tersebut mengandung arti, 45,3% variabel pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini audit dapat dijelaskan dari kedua variabel bebas, yaitu pengalaman auditor dan etika profesi sedangkan sisanya 54,7% dijelaskan oleh sebab lain diluar model regresi, yakni pengetahuan auditor, resiko audit dan sikap skeptisisme auditor.

4. Pengujian hipotesis

Dalam pengujian hipotesis diukur melalui uji statistik F dan uji dignifikasi parameter (uji statistik t). Untuk menguji hipotesisi ini kriteria yang digunakan adalah :

$H_0$  diterima jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

$H_1$  ditolak jika  $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$

$F \text{ tabel} = F_{\alpha ; df1, df2}$

$Df1=2 \text{ } df2=n-k-1$

$Df2=120-2-1=117$

Maka diperoleh  $F \text{ tabel} = 3,074$

Signifikasi variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen juga dapat diketahui melalui nilai *p-value* (sig). Variabel independen secara besama-sama dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai *p-value* (sig) lebih kecil dari alpha .

Berikut ini hasil uji statistik F sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Statistik F (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

| Model       | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig               |
|-------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1Regression | 412,704        | 2   | 206,352     | 49,396 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual    | 498,869        | 117 | 4,264       |        |                   |
| Total       | 911,573        | 119 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: *Judgment Auditor*

b. Predictors (*Constant*), Etika Profesi, Pengalaman Auditor

Dari hasil tersebut, nilai F hitung sebesar 48,396 dan F tabel 3,074, karena F hitung lebih besar dari F tabel, dan nilai p-value adalah 0.00 (sig) lebih kecil dari alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koofisien regresi secara keseluruhan adalah signifikan pada tingkat 5%, dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pengalaman auditor dan etika profesi terhadap pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini audit.

Pengujian terhadap hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara auditor dan etika profesi terhadap pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini audit ternyata terbukti secara statistik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik, yakni:

**Tabel 4.5**  
**Uji Persamaan Parsial (Uji t)**  
**Cooficients<sup>a</sup>**

| Model              | Unstandardized Cooficients |       | Standardized Cooficients | t     | Sig. |
|--------------------|----------------------------|-------|--------------------------|-------|------|
|                    | B                          | Beta  | Beta                     |       |      |
| 1 (Constant)       | 4,792                      | 2,317 |                          | 2,069 | ,041 |
| Pengalaman Auditor | ,513                       | 0,68  | ,522                     | 7,571 | ,000 |
| Total              | ,558                       | ,105  | ,367                     | 5,328 | ,000 |

**a. Dependent Variable : Judgement Auditor**

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t tabel sebesar 1,980 dan nilai t hitung pengalaman auditor 7,571. Karena t hitung > t tabel, dan nilai *p-value* adalah 0,000 (sig) lebih kecil dari alpha 0,05 artinya pengaruh yang terjadi antara variabel pengalaman auditor terhadap pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini audit adalah pengaruh positif signifikan. Hasil statistik t hitung untuk etika profesi sebesar 5,328 dan t tabel sebesar 1,980. Karena t tabel > t hitung maka  $H_1$  ada didaerah penerimaan, dan nilai *p-value* adalah 0,000 (sig) lebih kecil 0,05 artinya pengaruh yang terjadi anantara variabel etika profesi terhadap pertimbangan auditor dalam menetapkan opini audit adalah pengaruh signifikan.

**V. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 120 KAP Jakarta serta didukung oleh teori ayng melandasi perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengalaman auditor dan etika profesi secara stimultan berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini audit. Sesuai dengan hasil penelitaian, untuk variabel pengalaman auditor memiliki koofisien regresi sebesar 0,513 dan nilai signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Bedarnya pengaruh  $X_1$  terhadap variabel Y sebesar 22,9%. Sedangkan variabel etika profesi memiliki koofisien regresi sebsar 0,558 dan nilai signifikan adalah 0,000 lebih kecil 0,05. Besarnya pengaruh antar variabel  $X_2$  terhadap Y sebesar 15,8%.
- b. Berdasarkan hasil uji keseluruhan atau kecocokan model dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhdap pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini audit.
- c. Penagalaman auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap pertimbangan profesional auditor dalam menetapkan opini audit. Auditor yang berpengalaman dapat

memiliki kemampuan memperoleh informasi dan kemampuan analisis permasalahan audit.

- d. Etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan auditor dalam menetapkan opini audit. Auditor yang beretika maka pertimbangan profesional yang diambilnya sesuai dengan standar etika yang telah ditetapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

AICPA,2011. Onimbus Statement On Auditing Standards. Melalui:

[http://www.aicpa.org/research/Standards/Auditattest/downloadblaeDocuments/au-C-00230.pdf\[15/12/13\]](http://www.aicpa.org/research/Standards/Auditattest/downloadblaeDocuments/au-C-00230.pdf[15/12/13])

Alvin A. Arens and James K Loebbecke. 2012. *Auditing and Assurance Services,An Integrated Approach, International Edition*. New Jersey: Prentice hall

Anastasia Joise. 2011. *Skandal Korporasi Olympus Periksa Lagi Laporan Keuangannya*. Melalui

<<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/11/14/106583575/olympus.PeriksaLagi.Laporan.Keuangannya>>[14/11/11]

Ardi Hamzah dan paramatha. 2009. *Perbedaan Perilaku Etis dan Tekanan Kerja Perspektif Gender dalam Audit Judgement dalam Laporan Audit Judgment Laporan keuangan Histors dan Kompleksitas Tugas*. Madura: Trunojoyo.

Auditing Standards. 2006. *Auditing Standards ASSA 230 Audit Documentation*

Bennie, N.M and G. Pflugraht. 2009. *The Streght of on Accounting Firm's Ethical Enviroment and the Quality of Auditor's judgment. Journal of Business Ethics 87:237-253*.

Duska, Ronald and Duska Shay. 2011. *Accounting Ethics*. Willy-Blackwell.

CIFR.2008.*Proposal Relating in Judgment Made by Financial Statement Pepares and and Auditor*. PCAOB.

CICA.2005. *Profesional Judgment and The Auditor*. Canada

IFAC. 2009. *International Standards on Auditing No.200*

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.

